

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan semakin dituntut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkembang secara optimal dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga ranah pengembangan peserta didik merupakan esensi tujuan pendidikan nasional sebagaimana dengan tegas tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Peserta didik diharapkan menjadi sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang dengan kualitas andal dan mampu ambil bagian dalam pengembangan bangsa dan negara menjadi lebih bermartabat. Relevansinya dengan pendidikan adalah proses pembelajaran dituntut untuk mengoptimalkan pengembangan kapasitas peserta didik.

Mengoptimalkan pengembangan kapasitas peserta didik dalam lingkup tujuan strategis kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi tantangan dan tanggung jawab banyak pihak. Melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal serta jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi semua pihak tanpa terkecuali diharapkan berpartisipasi dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan berbangsa dan bernegara. Bentuk partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat salah satunya dilakukan oleh yayasan-yayasan pendidikan yang menaungi jalur dan jenjang pendidikan sesuai dengan visi dan misi yayasan-yayasan tersebut. Keberadaan yayasan-yayasan pendidikan ini menjadi mitra pemerintah dalam rangka pemerataan kesempatan mengenyam pendidikan bagi

warga negara yang belum bisa dilayani oleh lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh negara.

Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia (YPII) cabang Bandung merupakan yayasan pendidikan Katolik yang menaungi KB/TK /SD Maria Bintang Laut, SMP Waringin dan SMA Trinitas. Yayasan ini dikelola oleh para biarawati Tarekat Suster-Suster Penyelenggaraan Ilahi. Karya pendidikan yayasan ini dimulai dengan kedatangan 7 biarawati dari Belanda di tahun 1934 untuk melakukan karya pendidikan sesuai permintaan pejabat gereja saat itu di kawasan pecinan daerah Oto Iskandar Dinata sekarang. Tabel 1.1 menunjukkan tahun pendirian sekolah-sekolah YPII Cabang Bandung dan situasi sekolah di tahun pelajaran 2015/2016.

**Tabel 1.1**

Gambaran Sekolah-Sekolah YPII Cabang Bandung

Unit Sekolah	Tahun Berdiri	Tahun Pelajaran 2015/2016	
		Paralel Kelas/Tingkat	Jumlah Siswa
KB/TK Maria Bintang Laut	1934	3	192
SD Maria Bintang Laut	1934	3	514
SMP Waringin	1954	5	457
SMA Trinitas	1964	7	677
JUMLAH			1.840

*Sumber: YPII Kantor Cabang Bandung (Tahun 2016)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sekolah-sekolah YPII merupakan sekolah-sekolah yang memiliki sejarah layanan pendidikan yang panjang. Dari awal karya layanan pendidikan yang hanya melayani jumlah siswa dalam hitungan jari, di tahun pelajaran 2015/2016 YPII melayani siswa yang tersebar ke masing-masing paralel di tiap jenjangnya sebagaimana di tabel 1.1. Dilihat dari jumlah paralel antar jenjang, sekolah-sekolah YPII cabang Bandung berwujud piramida terbalik dengan jumlah paralel di jenjang bawah semakin berkurang sehingga tantangan tersendiri untuk mendapatkan jumlah siswa. Dengan situasi seperti ini SMP Waringin dan SMA Trinitas tidak semata mendapatkan siswa dari SD Maria Bintang laut dan SMP Waringin, tetapi juga mengupayakan peminat dari sekolah lainnya untuk memenuhi daya tampung sekolah.

Simon Ono Sutono, 2016

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelayanan pendidikan YPII cabang Bandung mengalami pasang surut termasuk dalam hal jumlah peserta didik. Tantangan terbesar layanan pendidikan adalah mempertahankan kepercayaan masyarakat ditunjukkan dengan salah satunya jumlah peserta didik. Jumlah siswa di masing-masing satuan pendidikan bergantung pada jumlah murid baru setiap tahunnya. Sebagaimana keumumannya di banyak sekolah, masa penerimaan siswa baru merupakan masa tantangan untuk mendapatkan peminat sebanyak-banyaknya. Jika jumlah peminat melebihi daya tampung, maka sekolah berkesempatan untuk melakukan seleksi berdasarkan kriteria yang tidak terlepas dari visi dan misi sekolah. Dalam pengertian tertentu, seleksi ini berbanding lurus dengan penjaminan mutu sekolah karena sekolah dapat memilih calon siswa. Situasi ini tidak berlaku untuk sekolah yang jumlah peminatnya terbatas. Dalam situasi seperti ini sekolah tidak mempunyai pilihan lain selain menerima siapapun siswa yang mendaftar atau tetap melakukan seleksi dengan resiko jumlah siswa yang diterima tidak sesuai harapan.

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah rata-rata minat calon siswa baru untuk mendaftar di sekolah-sekolah YPII selama 5 tahun terakhir. Dari tabel di atas, terlihat fluktuasi jumlah peminat siswa yang melanjutkan pendidikan di sekolah-sekolah YPII. Jenjang TK dan SD mengalami kekurangan siswa sesuai dengan daya tampung. Jenjang SMP daya tampung sekolah masih terpenuhi dalam posisi cukup sementara jenjang SMA jumlah peminat melebihi daya tampung dengan posisi baik. Berdasarkan wawancara dengan kepala SD Maria Bintang Laut, situasi ini tentu didasarkan atas kenyataan bahwa jumlah TK dan SD banyak tersebar di banyak tempat sehingga orang tua memiliki banyak pilihan. Di jenjang ini orang tua umumnya memilih sekolah berdasarkan lokasi yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal. Di lain pihak, sekolah-sekolah jenjang SMP dan SMA secara jumlah lebih sedikit dibandingkan SD, alhasil sekolah-sekolah di jenjang ini semakin berpeluang mendapatkan siswa ketika minat melanjutkan sekolah dari jenjang SD dan SMP stabil. Untuk jenjang SMA, kesempatan mendapatkan peminat lebih terbuka lebar dengan kesiapan dan kemandirian siswa dari luar kota untuk melanjutkan pendidikan jenjang SMA di kota besar. Hal ini sebagaimana terjadi pada SMA Trinitas yang mendapatkan siswa-siswa dari luar kota.

Simon Ono Sutono, 2016

*PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1.2**  
Jumlah rata-rata minat calon siswa baru ke sekolah YPII

No.	Tahun	KB/TK MBL	SD MBL	SMP Waringin	SMA Trinitas
1.	2010/2011	63	74	189	255
2.	2011/2012	61	91	166	311
3.	2012/2013	60	82	183	279
4.	2013/2014	65	74	164	272
5.	2014/2015	81	104	144	231
6.	Rata-Rata	66	85	169	269
7.	Daya Tampung	3 x 25 = 75	3 x 30 = 90	5 x 30 = 150	7 x 32 = 224

*Sumber: YPII Kantor Cabang Bandung (2016)*

Hasil wawancara dengan guru senior di SMP Waringin, dari tahun ke tahun kegiatan penerimaan siswa baru merupakan tantangan besar bagi sekolah. Untuk SMP Waringin khususnya, di tahun 1990-an rasio pendaftar dan jumlah siswa yang diterima adalah 1:3. Artinya bahwa dari kapasitas maksimal pada saat itu yakni 200 siswa (40 siswa perkelas dikalikan 5), jumlah siswa pendaftar mencapai 600 siswa. Situasi ini berubah di tahun 2000-an dengan rasio yang mencapai hanya 1:2. Dan rasio ini semakin menurun sekalipun dengan kapasitas jumlah siswa perkelas yang diturunkan disesuaikan dengan standar nasional pendidikan yakni kisaran 25 – 35 siswa perkelas.

Situasi di atas merupakan tantangan bagi yayasan pengelola sekolah untuk mengidentifikasi hal-hal yang memicu tantangan dan memacu langkah-langkah sebagai solusi tantangan di atas. Tentunya ada banyak faktor yang menjadi alasan turunnya jumlah peminat sekolah. Salah satu faktor menurut Friedman, Bobrowski & Geraci (2006, hlm. 473) adalah kepuasan pengguna jasa pendidikan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1. Dari gambar tersebut kepuasan orang

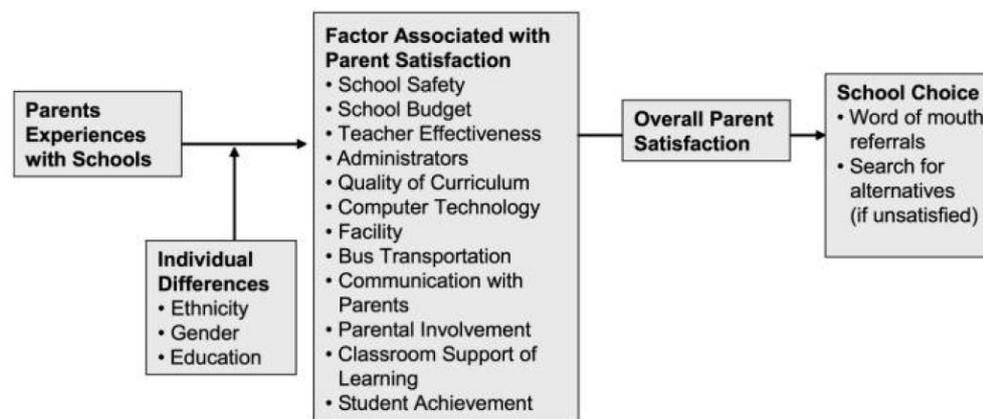
Simon Ono Sutono, 2016

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tua atas layanan pendidikan dapat memacu rekomendasi positif atau sebaliknya menurunkan citra sekolah.

Berdasarkan gambar 1.1 kepuasan orang tua dipengaruhi oleh banyak aspek, antara lain pembiayaan. Keberadaan siswa di sekolah-sekolah swasta khususnya, salah satunya ditentukan oleh faktor pembiayaan sekolah. Pembiayaan ini menjadi imbal balik antara layanan jasa pendidikan yang diberikan sekolah dengan kualitas mutu pendidikan yang diterima oleh siswa. Karenanya, para orang tua umumnya berpikir dan bertindak hati-hati untuk memilih lembaga pendidikan yang memberikan imbal balik dalam bentuk layanan pendidikan sesuai dengan dana pendidikan yang mereka keluarkan. Dalam pemaparan Dean (2015, hlm. 6) siswa sudah menginvestasikan sejumlah dana (*school fee*) dan karenanya sekolah sebagai penyedia jasa (*service provider*) wajib memberikan layanan terbaik. Karena alasan tersebut, pengelola jasa pendidikan sudah semestinya melakukan pengukuran sudah sejauh mana layanan pendidik memuaskan harapan pengguna jasa pendidikan sesuai dengan pembiayaan yang sudah mereka bayarkan.



**Gambar 1.1**

Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan orang tua atas layanan pendidikan sekolah adalah ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, efektivitas guru dalam pembelajaran, kurikulum, komunikasi dan keterlibatan orang tua, suasana pembelajaran di kelas dan prestasi siswa. Jika orang tua mengalami hal-hal positif atas aspek-aspek tersebut dalam arti apa yang mereka harapkan dapat

Simon Ono Sutono, 2016  
**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG**

dipenuhi oleh pihak sekolah, maka orang tua akan merasa puas. Kepuasan inilah yang lantas menjadi rekomendasi positif publikasi keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang prima sejalan dengan pendapat Hoffman dan Bateson (2008, hlm. 92) yang menyatakan: *"Customer satisfaction is an end in and of itself, but typically leads to customer loyalty and retention, which generates positive word-of-mouth recommendations, which lead to increased sales and profitability"*. Kepuasan pelanggan mengarah pada loyalitas dan retensi pelanggan yang mendorong rekomendasi positif dari mulut ke mulut dan berdampak pada peningkatan penjualan. Dalam wacana pendidikan, rekomendasi ini berdampak pada minat calon peserta didik dan orang tua mereka.

Kepuasan orang tua tidak serta merta terjadi karena mereka mengalami langsung layanan pendidikan di sekolah. Kepuasan ini salah satunya sebagai respons orang tua atas pengalaman anak-anak mereka sebagai siswa. Diartikan sebagai "anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu" (Sisdiknas, 2003) siswa merupakan alasan keberadaan lembaga pendidikan tersebut. Sedemikian penting peranan siswa, maka lembaga pendidikan perlu memperhatikan jumlah dan mutu mereka sehingga terjalin hubungan mutualisme antara lembaga pendidikan dan peserta didik.

Hubungan mutualisme antara lembaga pendidikan dan peserta didik dari sisi jumlah terkait dengan kisaran jumlah peserta didik yang bisa dilayani lembaga pendidikan dalam rangka proses pembelajaran efektif dan efisien. Semakin sedikit jumlah peserta didik yang dilayani, maka semakin efektif proses pembelajaran, sebaliknya semakin banyak jumlah peserta didik maka tantangan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif semakin besar. Namun dari sisi pembiayaan, jumlah siswa yang semakin kecil, justru menunjukkan rasio tuntutan pembiayaan sekolah yang semakin tinggi, dan sebaliknya jumlah siswa yang semakin besar, akan berdampak terhadap rasio pembiayaan sekolah yang semakin rendah.

Dalam konteks kelangsungan sekolah, mempertahankan minat siswa sangat terkait dengan usaha-usaha memenuhi harapan siswa atau memuaskan

Simon Ono Sutono, 2016

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang merasakan langsung proses pendidikan dan hasil yang dirasakan. Usaha-usaha ini dilakukan dengan memberikan layanan pendidikan berpedoman pada regulasi pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Sebagai regulator pendidikan, pemerintah telah merumuskan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan penyelenggaraan sekolah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015. Dalam peraturan pemerintah ini dirumuskan 8 standar pendidikan mencakup (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian. Kedelapan standar nasional pendidikan ini diatur lebih lanjut secara khusus dalam peraturan menteri sebagaimana tercantum pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**

Peraturan Menteri Pendidikan tentang Delapan Standar Pendidikan

No.	Standar Pendidikan	Peraturan Menteri Pendidikan dan Pembaharuannya	
		Kurikulum 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Isi	No. 22 Tahun 2006	No. 21 Tahun 2016
2	Standar Proses	No. 41 Tahun 2007	No. 22 Tahun 2016
3	Standar kompetensi lulusan	No. 23 Tahun 2006	No. 20 Tahun 2016
4	Standar sarana prasarana	No. 24 Tahun 2007	
5	Standar pengelolaan	No. 19 Tahun 2007	
6	Standar pembiayaan	No. 69 Tahun 2009	
7	Standar penilaian	No. 20 Tahun 2007	No. 23 Tahun 2016
8	Standar pendidik dan tenaga kependidikan		
	- Pengawas Sekolah	No. 12 Tahun 2007	
	- Kepala Sekolah	No. 13 Tahun 2007	
	- Standar Kualifikasi Akademis dan Kompetensi Guru	No. 16 Tahun 2007	
	- Tenaga Administrasi Sekolah	No. 24 Tahun 2008	

Simon Ono Sutono, 2016

*PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	- Tenaga Perpustakaan	No. 25 Tahun 2008	
	- Tenaga Laboratorium Sekolah	No. 26 Tahun 2008	
	- Standar Kualifikasi Akademis dan Kompetensi Konselor	No. 27 Tahun 2007	

*Sumber:*

Pengelolaan sekolah berdasarkan standar-standar pendidikan atau melampaui standar yang sudah ditentukan menjawab tantangan pemenuhan hak pendidikan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketika sekolah sudah melaksanakan apa yang tertera pada 8 standar pendidikan, maka sekolah sudah mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa yang harapannya dapat memuaskan mereka. Karenanya sejauh mana siswa merasa puas atas layanan sekolah, sekolah perlu melaksanakan pengukuran tingkat kepuasan siswa.

Pengukuran tingkat kepuasan siswa atas layanan pendidikan merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana siswa mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Pengukuran tingkat kepuasan siswa sebagai konsumen pendidikan mencakup hal-hal yang menjadi pengalaman langsung yang dialami oleh siswa. Dari delapan standar pendidikan, standar yang langsung bersinggungan dengan pengalaman aktivitas pembelajaran siswa adalah standar sarana prasarana (fasilitas belajar) dan standar proses pembelajaran.

Pengalaman siswa berkaitan dengan fasilitas pembelajaran diawali dengan situasi ketika (calon) siswa mendapatkan informasi tentang sekolah yang akan dijalani dan menjejakkan kaki pertama kami di sekolah. Dari pengalaman pertama ini, keberadaan fasilitas belajar yang kasat mata memberikan impresi yang akan memunculkan harapan siswa atas sekolah yang akan dijalaninya. Dalam proses berikutnya, pengalaman mendapati gedung bangunan dengan berbagai fasilitasnya diperkaya dengan pengalaman-pengalaman interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas belajar turut mendukung efektivitas dan efiensi proses belajar mengajar. Sesuai regulasi standar sarana prasarana, ketersediaan gedung, alat tulis, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya akan berdampak

Simon Ono Sutono, 2016

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada proses pendidikan ketika dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin. Ketersediaan gedung yang megah dan perangkat berteknologi tinggi akan sia-sia dan tidak berdampak terhadap proses pembelajaran ketika kurang dimanfaatkan oleh pihak terkait salah satunya guru. Karenanya, efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang menjadi pengalaman nyata siswa didukung pula oleh pemanfaatan fasilitas belajar.

Pengalaman siswa memanfaatkan fasilitas belajar merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi langsung dengan guru. Berdasarkan standar nasional pendidikan, interaksi pembelajaran antara guru dan siswa merupakan bagian dari standar proses pendidikan. Mengukur tingkat kepuasan siswa, tentu saja salah satunya mengukur standar proses pembelajaran sudah sejauh mana pengalaman belajar yang difasilitasi oleh guru sudah sungguh-sungguh dirasakan bermakna oleh siswa. Pengalaman belajar ini mencakup awal, proses dan akhir pembelajaran. Sehubungan hal tersebut, maka yang menjadi dasar pengukuran kepuasan siswa adalah kinerja mengajar guru. Seberapa efektif guru sudah memfasilitasi siswa dalam proses belajar merupakan bagian tidak terpisahkan dari pengukuran kepuasan siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap siswa-siswa YPII, diperoleh fakta empiris di lapangan yang menunjukkan ketidakpuasan siswa atas layanan pendidikan mencakup beberapa aspek antara lain (1) ketersediaan fasilitas, (2) pemanfaatan fasilitas, (3) kinerja guru, dan (4) proses pembelajaran (siswa, 2016). Dari wawancara dengan siswa terungkap bahwa siswa mengeluhkan sarana kantin sekolah yang dipakai bersama-sama dengan siswa SD. Dari pemanfaatan fasilitas siswa mempertanyakan kurangnya pemanfaatan fasilitas seperti laboratorium bahasa dan taman belajar. Dari sisi pembelajaran para siswa mengeluhkan banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru dan pembelajaran yang kurang mengaktifkan kemampuan siswa dan cenderung berpusat pada guru.

Mengacu pada latar belakang tersebut di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru sebagai variabel bebas dalam tesis ini dan kepuasan siswa sebagai variabel terikat.

Simon Ono Sutono, 2016

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menyangkut dengan variabel penelitian ini, peneliti mengutip beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkenaan atau memiliki kemiripan dengan topik yang akan diteliti, yakni Rathana (2013) dalam tesis yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru pada SMP Se-Bandung Utara", diperoleh bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh baik terhadap kinerja mengajar guru. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa betapa penting peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan.

Kusmintardjo (2014) dalam artikel yang berjudul "Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah" mengemukakan empat dimensi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yakni: penetapan visi dan misi sekolah, penataan pembelajaran, peningkatan praktek pembelajaran, dan penciptaan iklim pembelajaran yang positif. Keempat dimensi internal kepemimpinan pembelajaran tersebut berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa disekolah. Dengan perkataan lain, secara teoretis perilaku kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa dapat diwujudkan dalam kemampuannya melaksanakan keempat dimensi tersebut.

Temuan Soutworth (dalam Usman & Raharjo, 2013) dalam penelitian dengan pendekatan kualitatifnya pada Kepala Sekolah Dasar di Inggris dan Wales ada tiga strategi kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran secara efektif yaitu: (1) *modelling*, (2) *monitoring*, dan (3) *professional dialog and discussion*. *Modelling* artinya keteladanan kepala sekolah menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru di sekolah yang dipimpinnya. *Monitoring* artinya melakukan pemantauan kinerja guru ke kelas saat guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pembinaan lebih lanjut. *Professional dialog and discussion* artinya membicarakan secara aktif, interaktif, efektif, aspiratif, inspiratif, produktif, demokratis, dan ilmiah tentang hasil penilaian kinerja dan rencana tindak lanjut peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

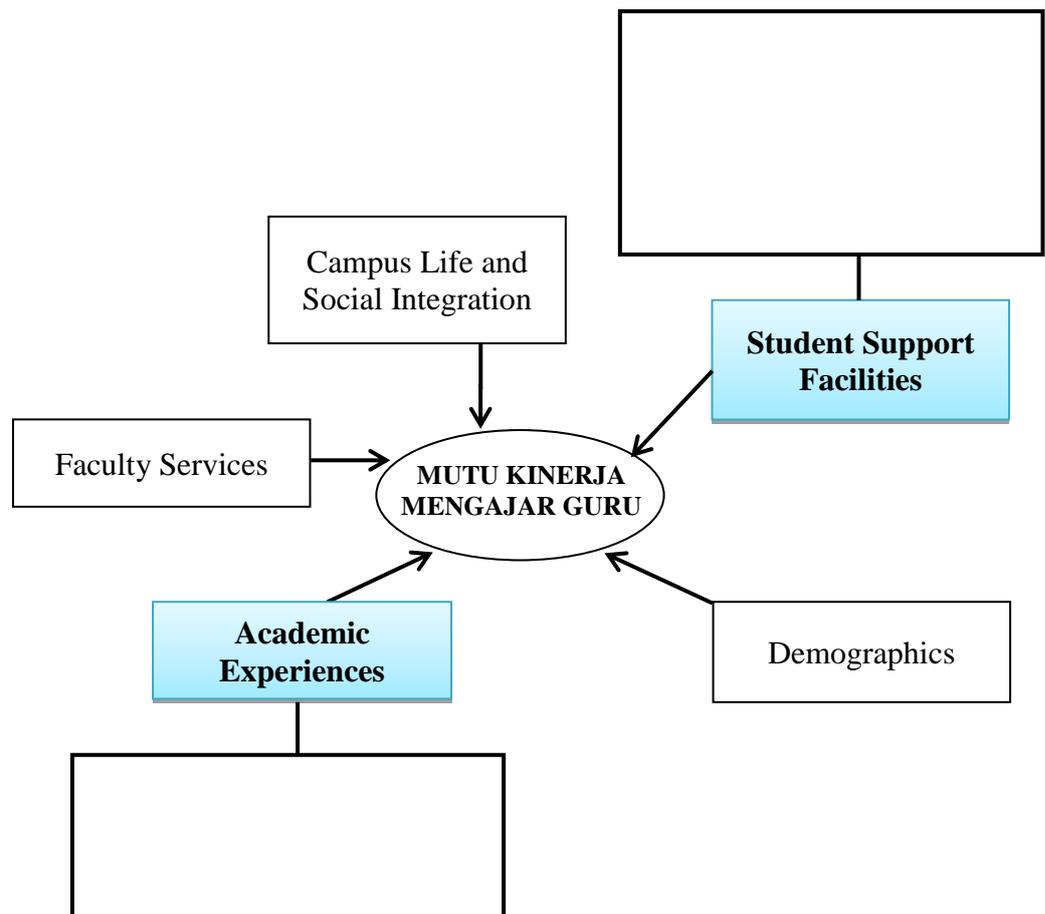
Simon Ono Sutono, 2016

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah



### 2. Rumusan Masalah

Simon Ono Sutono, 2016

*PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan fasilitas belajar di Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung?
2. Bagaimana kinerja mengajar guru di Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat kepuasan siswa di Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung?
4. Apakah pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap tingkat kepuasan siswa di Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung?
5. Apakah kinerja mengajar guru berpengaruh terhadap tingkat kepuasan siswa di Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung?
6. Apakah pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru berpengaruh terhadap tingkat kepuasan siswa di Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis data empirik serta menguji keterkaitan antara pemanfaatan fasilitas belajar, kinerja mengajar guru dan tingkat kepuasan siswa di Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan informasi dan analisis data tentang:

1. terdeskripsikannya pemanfaatan fasilitas belajar pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung
2. terdeskripsikannya kinerja mengajar guru pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung
3. terdeskripsikannya tingkat kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung
4. teranalisisnya pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung

Simon Ono Sutono, 2016

**PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA (YPII) CABANG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. teranalisisnya pengaruh kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung
6. teranalisisnya pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru secara bersamaan terhadap kepuasan siswa pada Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia Cabang Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Yayasan**

Bagi yayasan penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran tingkat kepuasan siswa atas pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru sehingga dapat diperoleh gambaran citra lembaga.

##### **2. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran efektivitas pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru serta tingkat kepuasan siswa terhadap layanan sekolah. Dari data yang diperoleh dapat dirumuskan cara-cara peningkatan efektifitas pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru di masa yang akan datang sehingga tujuan utama sekolah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai.

##### **3. Bagi Guru**

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran tingkat kepuasan siswa atas layanan pembelajaran khususnya dalam hal pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru sehingga ke depan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk temuan-temuan yang menunjukkan kekurangan dalam pemanfaatan fasilitas dan kinerja megajar.

##### **4. Bagi Siswa**

Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran tingkat kepuasan siswa atas pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru sehingga diharapkan ke depan ada peningkatan kualitas proses pembelajaran

khususnya dalam hal pemanfaatan fasilitas belajar dan kinerja mengajar guru dan berdampak terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Tesis ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penyusunan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. Bab ini berisikan teori-teori yang melandasi judul penelitian yakni teori kepuasan siswa, teori kinerja mengajar dan teori pemanfaatan fasilitas belajar. Di bab ini dipaparkan juga kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan metodologi penelitian mencakup lokasi, populasi, sampel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mencantumkan laporan lengkap hasil penelitian serta pembahasannya merujuk pada teori-teori di bab II.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab terakhir ini penulis memberikan kesimpulan dan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian kepada pihak Yayasan dan kepala sekolah serta peneliti selanjutnya.